

# RELEVANSI PEMIKIRAN MUHAMMAD BAQIR AS-SADR TERHADAP PERAN NEGARA DI DALAM PEMBANGUNAN SISTEM EKONOMI YANG BERKEADILAN

<sup>1</sup> Muthia Hafsari Hsb, <sup>2</sup> Hendra

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: <sup>1</sup> [muthiahafsari5@gmail.com](mailto:muthiahafsari5@gmail.com), <sup>2</sup> [hendra@ishlahiyah.ac.id](mailto:hendra@ishlahiyah.ac.id)

## Abstract

Muhammad Baqir al-Shadr was one of the few Islamic figures who was able to speak eloquently in Western thought. He has a clear mind and intelligence that He has. So it is known as classical and modern Islamic thought. According to Muhammad Baqir, justice is the most important thing in an Islamic economic theory. One of his well-known thoughts in the field of economics is that He focuses on economic problems related to the field of production and equitable distribution of natural resources, and his thinking in this regard tends more towards the fairness of income distribution. The type of research used in this research is qualitative descriptive and based on literature data. Where the purpose of the research conducted is to see how the role and responsibility of the state in economic development for the progress of the country in solving an economic problem to create a fair and prosperous economic system in the community.

**Keywords:** Fair Economy, the Role of the State; Muhammad Baqir As-Sadr

## Abstrak

*Muhammad Baqir Ash-Shadr seldikit dari para tokoh-tokoh Islam yang termasuk mampu berbicara fasih terkait pada pemikiran Barat. ia memiliki pemikiran yang jernih serta kecerdasan yang beliau miliki. Sehingga ia dikenal sebagai pemikiran Islam klasik maupun modern. Menurut Muhammad Baqir, keadilan adalah hal yang paling penting di dalam sebuah teori ekonomi Islam. Salah satu pemikirannya yang terkenal pada bidang ekonomi yaitu ia memfokuskan pada permasalahan ekonomi yang berkaitan pada bidang produksi dan pemerataan distribusi pada sumber daya alam, serta pemikirannya dalam hal ini lebih banyak cenderung mengarah pada keadilan distribusi pendapatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan berdasarkan data kepustakaan. Dimana tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk melihat bagaimana peran dan tanggung jawab negara di dalam pembangunan ekonomi demi kemajuan negara dalam memecahkan sebuah masalah ekonomi untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil dan sejahtera di tengah masyarakat.*

**Kata Kunci:** Ekonomi Adil, Peran Negara; Muhammad Baqir As-Sadr

## PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi sebuah teori yang menjelaskan tentang bagaimana proses

kebutuhan di dalam kehidupan diantaranya yaitu pada bidang produksi, distribusi, konsumsi yang di

## Relevansi Pemikiran Muhammad Baqir as-Sadr

mana Setiap bidang dan prosesnya pasti saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Ekonomi Islam telah ada dan digunakan sejak Islam itu dilahirkan. Ekonomi Islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri akan tetapi sebuah bagian penting di dalam agama Islam dan Sebagai ajaran hidup yang mencakup seluruh bagian pada bidang ekonomi, Islam memberikan sebuah petunjuk pada semua kegiatan manusia, termasuk ekonomi. Sejak abad ke-8 telah munculnya sebuah pemikiran-pemikiran tentang ekonomi Islam secara parsial, salah satunya yaitu peran negara pada bidang ekonomi, kaidah berdagang, serta mekanisme pada sistem pasar, dan lain-lain akan tetapi dari para tokoh-tokoh Islam pemikirannya dapat dilihat segala sisi bidang ekonomi Islam dan baru munculnya pada pertengahan abad ke-20 dan semakin marak sejak dasawarsa terakhir.

Pemikiran tokoh ekonomi Islam kontemporer terdapat adanya kesepakatan di antara para ekonom Muslim tentang beberapa landasan filosofis dasar bagi sistem ekonomi Islam, yaitu tauhid (keesaan Tuhan), ibadah, Khilafah (kekhilafahan), dan takaful (kerjasama), termasuk salah satu tokoh ekonomi Islam kontemporer yaitu Muhammad Baqir Ash-Sadr. Muhammad Baqir Ash-Shadr merupakan salah satu dari tokoh-tokoh Islam yang fasih dan mampu berbicara tentang pemikiran-pemikiran Barat. Kesan apologi yang selama ini telah

melekat pada pemikir Islam, ia tolak dengan kejernihan pemikirannya serta kecerdasan yang ia miliki. Ia begitu dikenal dengan karya-karyanya yang berkaitan pada pemikir Islam klasik maupun modern, akan tetapi beliau juga paham pada pemikiran-pemikiran Barat yang berkembang. Di bukunya *Falsafatuna* (filsafat kita) dan *Iqtisaduna*, beliau menawarkan sebuah kritik yang komparatif terhadap sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme, juga menawarkan sebuah solusi pemikiran kerangka dari suatu sistem ekonomi Islam. Menurut Baqir As Sadr, ekonomi Islam merupakan jalan yang telah dipilih oleh umat Islam untuk diimplementasikan di dalam mencapai kehidupan ekonominya serta mampu memecahkan sebuah masalah ekonomi praktik yang sejalan pada konsepnya tentang keadilan.

Menurut Muhammad Baqir, keadilan sebuah hal yang paling penting di dalam teori ekonomi Islam. Apabila sebuah keadilan sudah mampu diterapkan di kehidupan, maka dalam hal ini, pada bidang ekonomi Islam juga dapat berjalan lancar serta mampu mengungkapkan segala hal yang berkaitan dengan kecurangan dan menunjukkan sisi ekonomi Islam yang sejati. Karena ia berpendapat bahwa ekonomi Islam sebuah teori yang di pilih atau diterapkan oleh umat Islam di dalam kehidupannya dalam memecahkan sebuah masalah-masalah yang berkaitan dengan perekonomian yang sejalan dengan konsep keadilan. Muhammad Baqir al-Sadr berpendapat

bahwa segala permasalahan ekonomi muncul dikarenakan oleh dua faktor. Faktor Pertama yaitu dikarenakan perilaku manusia yang banyak melakukan kezaliman dan kedua karena banyaknya manusia yang mengingkari nikmat Allah SWT.

Sehingga, Dia menyoal pendapat Mainstream yang mengatakan bahwa segala permasalahan ekonomi timbul dikarenakan adanya kelangkaan sumber daya alam dibandingkan dengan kebutuhan manusia. Beberapa permasalahan ekonomi yang telah terjadi secara umum telah banyak yang dihadapi oleh negara yang salah satunya. Ketika sumber daya mengalami kelangkaan maka dalam hal ini sangat berkaitan dengan terganggunya segala proses produksi di dalam bidang ekonomi. Salah satu pemikiran Muhammad Baqir as-Sadr pada masalah ekonomi yang berkaitan pada keadilan distribusi sumberdaya alam, dan juga pemikirannya lebih cenderung memfokuskan pada keadilan distribusi pendapatan.

Dapat dilihat dari sistem distribusi praproduksi, produksi, dan distribusi pasca produksi yang telah menggunakan kepemilikan dan kerja sebagai basis utama dalam mencapai keadilan distribusi, hal ini dilakukan untuk membangun sistem ekonomi yang berkeadilan. Dalam hal ini Peran pemerintah di dalam Sistem ekonomi Islam menurut Muhammad baqir As-Sadr merupakan upaya yang dibuat di dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan sosial di tengah

masyarakat. Dua peran negara yang memiliki peran penting yaitu mewujudkan jaminan sosial dan keseimbangan sosial.

Beliau melihat sistem ekonomi Islam sebagai bagian penting dari seluruh sistem yang Islamik dengan tetap menekankan bahwa sistem ekonomi Islam harus diperdalam atau dipelajari, sebagai satu keseluruhan *inter disciplinary* bersama-sama dengan para anggota masyarakat sehingga terbentuk agen-agen dari sistem tersebut. Dari pembahasan di atas dapat ditarik rumusan masalah dari pemikiran Muhammad Baqir As-Sadr yang berkaitan tentang bagaimana peran penting negara di dalam sistem ekonomi yang berdasarkan pada konsep keadilan untuk pemerataan pendapatan melalui distribusi yang adil dan mengacu pada pembahasan konsumsi, produksi serta pembangunan sistem ekonomi, dan apakah dari ide pemikiran Muhammad Baqir As-Sadr tentang sistem ekonomi Islam ini ada atau dapat diterapkan di zaman sekarang?

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk melihat bagaimana peran negara di dalam pembangunan ekonomi demi kemajuan negara menurut relevansi serta pemikiran dari Muhammad Baqir as-Sadr. Adapun Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini

## Relevansi Pemikiran Muhammad Baqir as-Sadr

bersumber dari buku, literatur, serta jurnal yang telah terbit dan melakukan telAllah mendalam pada buku dan juga literature.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Perspektif Muhammad Baqir As-Sadr Terhadap Permasalahan Ekonomi

Persoalan Ekonomi atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *The Economic Problem* atau *The Fundamental Economic Problem* merupakan sebuah teori ekonomi yang mendasar di dalam menjalankan sebuah kegiatan ekonominya. Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa problem yang mendasar di dalam ekonomi yaitu dengan terbatasnya sumber daya untuk memenuhi/ memuaskan keinginan manusia yang tidak terbatas (*the finite resolorces available are insufficient tol satisfy a human wants*). Dalam hal menentukan pilihan manusia diasumsikan sebagai Homo Ecolnomicus yang mengetahui bagaimana keinginannya yang prinsipnya dikenal dengan rasiolnalitas ekonomi. Dari sinilah bermunculan beberapa teori ekonomi sebagai souse di dalam mengatasi persolalan tersebut. Disebabkan adanya kelangkaan tersebut maka tidak ada barang ekonomis yang bisa didapatkan tanpa biaya (cost). Sehingga dapat dikatakan bahwa ilmu ekonomi ilmu tentang membuat pilihan. (*Problems of Choices*).

Ekonomi Islam dianggap mampu menjadi solusi dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan umum. Hal ini didorong karena adanya sebuah kegagalan di dalam sistem kapitalisme dalam membangun ekonomi yang berkeadilan. Hal ini menjadi sebuah titik balik di dalam peradaban dengan perubahan paradigma sistem ekonomi yang memiliki nilai dan norma. Konsep ekonomi Islam yaitu konsep yang telah mengimplementasikan terkait keseimbangan yang adil. Hal tersebut dapat dilihat jelas pada sikap Islam terhadap hak pada individu dan masyarakat.

Kedua hak tersebut diletakkan di dalam sebuah neraca keseimbangan yang adil antara petengahan tentang dunia dan akhirat, jiwa dan raga, serta akal dan hati. Islam tidak mendzalimi hak individu. Dewasa ini, Islam banyak menunjukkan perlunya ssebuah analisis bahwa, Islam lebih unggul daripada yang lainnya dalam memenuhi tujuan tertentu. Islam sangat meletakkan ekonomi pada polsisi tengah dan keseimbangan yang adil dalam bidang ekonomi. Menurut perspektif Bâqir al-Shadr ekonomi Islam bukanlah sebuah disiplin ilmu, melainkan sebuah mazhab atau dolktrin di dalam Islam. Maka sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai sistem ekonomi yang ditawarkan, sebelumnya terlebih dahulu beliau membuat perbedaan yang signifikan antara ilmu ekonomi dan doktrin (mazhab) ekonomi.

Ilmu ekonomi merupakan sebuah ilmu yang menjelaskan secara terperinci perihal kehidupan ekonomi, peristiwa-peristiwa, gejala - gejala lahiriahnya, serta hubungan antara peristiwa-peristiwa dan fenomena-fenomena tersebut dengan sebab-sebab dan faktor-faktor umum yang mempengaruhinya. Setelah itu, muncullah sebuah pemikiran oeh Muhammad Baqir Al-Sadr tentang penolakan terhadap berbagai pandangan tersebut. Pandangan tersebut berdasarkan pada sebuah definisi dari Ilmu ekonomi yang menyatakan bahwa, masalah ekonomi timbul karena adanya kelangkaan sumber daya ekonomi (*scarcity*) dibandingkan dengan kebutuhan manusia yang sifatnya tidak terbatas. Akan tetapi, menurut Muhammad Baqir Al-Sadr mengatakan bahwa, segala sesuatunya telah diukur sempurna. Allah SWT telah memberikan sumber daya yang cukup untuk seluruh makhluk hidup yang di dunia ini. Pandangan tersebut terdapat pada bukunya yang terkenal, yaitu *Iqtishâdunâ* (Ekonomi Kita).

Menurut ilmu ekonomi, masalah ekonomi muncul akibat karena adanya keinginan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sedangkan sumber daya yang tersedia sangat terbatas. Muhammad Baqir Al-Sadr menoaak pernyataan tersebut. Hal tersebut dikarenakan Islam tidak mengenal adanya sumber daya yang terbatas. Muhammad Baqir Al-Sadr menggunakan dasar dalil pada QS. Al-

Qamar (54) ayat 49. Pandangan Muhammad Baqir Al-Sadr mengenai keinginan manusia itu tidak terbatas juga ditoak. Suatu colntolh adalah manusia akan berhenti minum jika rasa dahaganya sudah terpuaskan. Oeh karena itu, pandangan Muhammad Baqir Al-Sadr tersebut berkesimpulan bahwa, keinginan yang tidak terbatas itu tidak dapat dibenarkan karena kenyataannya keinginan manusia itu terbatas. Bandingkan pendapat tersebut dengan teori *Marginal Utility*, *Law of Diminishing Return*, dan Hukum *Golssen* dalam ilmu ekonom.

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku ekonomi perlu didasarkan pada kebutuhan (*need*) yang disandarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Perilaku ekonomi Islam tidak didsarkan pada keinginan (*want*). Muhammad Baqir Al-Sadr berpendapat bahwa, masalah-masalah ekonomi ada dikarenakan masalah distribusi kekayaan yang tidak merata. Muhammad Baqir Al-Sadr merujuk firman Allah SWT dalam QS. Ibrahim ayat 32-34:

*"Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rejeki untukmu dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.*

*Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus*

## Relevansi Pemikiran Muhammad Baqir as-Sadr

*menerus beredar (dalam orbitnya). Dan Dia telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu molholnkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah SWT, tidaklah dapat kamu menghitungnya.*

*Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah SWT). Muhammad Baqir Al-Sadr merujuk ayat tersebut dengan pendapatnya bahwa, permasalahan ekonomi muncul disebabkan dua faktor yang mendasar. Faktor tersebut adalah karena perilaku manusia yang melakukan kezaliman dan karena manusia yang mengingkari nikmat Allah SWT.”*

Menurut Muhammad Baqir Al-Sadr poltensi sumber daya ekonomi yang diciptakan Allah SWT di alam semesta ini cukup melimpah baik sumber daya yang terdapat di darat maupun sumber daya yang berada di laut. Jika sumber daya tersebut dikelo;a dengan baik dan bijaksana, maka semua individu yang hidup di dunia ini dapat hidup secara layak dan manusiawi. Islam telah memberikan tuntunan kepada para pelaku ekonomi, pemerintah, dan masyarakat berkenaan dengan kegiatan distribusi. Tuntunan tersebut tertuang dalam *fiqh al-mu’amalah*. Fiqh al-mu’amalah menetapkan kaidah hukum bahwa, hukum asal mu’amalah yang berbentuk kegiatan distribusi adalah boleh. Kegiatan distribusi dikatakan tidak

boleh sampai terdapat nash Al Qur’an yang mengharamkannya.

### **Teori Produksi Baqr As Sadr**

Baqr Ash-Sadr membagi dua aspek dalam produksi sama seperti dia membagi dua aspek dalam ekonomi yaitu:

1. Aspek pertama adalah Aspek objektivitas atau keilmuan dimana berhubungan dengan sisi keekonomian dan pelaksanaannya seperti berhubungan dengan (para pekerja, hukum produksi, fungsi-fungsi biaya, Aspek keilmuan ini berhubungan dengan pertanyaan tentang teknis dan efisiensi ekonomi). Sadr memilih untuk memberi pandangan tentang pertanyaan dasar (apa yang diproduksi, bagaimana cara memproduksi, untuk apa diproduksinya).
2. Aspek kedua produksi-Aspek subjektivitas dan doktrin (apa yang diproduksi dan untuk siapa produksi) adalah patokan bagi perintah dalam Islam yang diperbolehkan atau barang-barang yang sah dan berbagai macam kategori barang seperti kelayakan, kenyamanan. Seldangkan “bagaimana memproduksinya” adalah pertanyaan yang menjadi tanggung jawab negara.

### **Teori Distribusi Baqr Ash-Sadr**

Distribusi menduduki bagian yang utama dalam pemikiran ekonomi

Sadr. Hampir selpertiga dari Iqtisadulna melndiskusikan selcara melndalam masalah distribusi dan hak kelpemilikan. Sadr melmbagi pelmbahasannya meljadi dula

bagian yaitu distribusi selbeulm produksi ( prelproduction-distribution) dan post production-distribution. Belrdasarkan pelmahaman hulculm tradisionalnya beliau melnjeaskannya belrdasarkan atulran/hulculm yang sah yang berhubungan dengan hak untuk memiliki dan melmproduksi. Prel Production - Distribution. Pelmbahasan ini belrdasarkan kelpada distribuldi tanah dan sumber daya alam lainnya. Diistilahkan sebagai kelkayaan primelr. Selpelrti sarjana yang lainnya, Sadr melngkritik kapitalismel dalam melngabaikan masalah ini, yang mana menurut Sadr, melngabaikan produksi sebagai tingkat kelpastian dan karelnanya hanya melmikirkan post production- distribution saja. Dalam melmbahas "statuls kelpemilikan" sumber daya alam, Sadr melmbagi sumber daya alam keldalam elmpat katelgori; tanah, bahan minelral tanah melntah, air, dan kelkayaan alam lainnya (sulngai,lault, tulmbulhan ,helwan).Seljumlah poin-poin pelnting menurut Sadr adalah :

1. Kelpemilikan negara adalah jenis kelpemilikan yang paling banyak dimiliki karelna hanya negara yang dapat melncapai hak-hak rakyatnya
2. Kelpemilikan pribadi dipelrbolehkan namuln dengan

jumlah yang telrbatas dan situlasi telrteIntul.

3. Kelpemilikan pribadi dibatasi oleh hak-hak orang lain
4. Untuk bahan-bahan minelral dan air, individul dipelrbolehkan melnggulnakannya selsulai dengan kelbultulhanada dula masalah yang dapat ditarik dari pandangan Sadr telntang kelpemilikan dan hulbulngannya dengan hak untuk melmproduksi.

### **Relevansi Ekonomi Dengan Peran Negara Menurut Muhammad Baqr As-Sadr**

Menurut Muhammad Baqir Al-Sadr negara turut berperan serta dalam perekonomian. Hal ini dilakukan untuk upaya dalam menjamin bagaimana arah produksi solisial nantinya di dalam menjalankan distribusi dengan kesetaraan. Selain itu juga untuk mengambil industri-industri ekstraktif dan prolduk bahan- bahan mentah. Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr memandang kepemilikan negara sebagai kolnsep pemikiran ekonominya. Negara yang diwakili oeh wali al- amr memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk menegakkan keadilan. Hal tersebut dapat dicapai melalui berbagai fungsi, antara lain: Pertama, distribusi sumber daya alam yang diberikan kepada para individu didasarkan pada kemauan dan kapasitas kerja para individu. Kedua, implementasi aturan agama dan hukum terhadap penggunaan sumber daya

## Relevansi Pemikiran Muhammad Baqir as-Sadr

alam. Ketiga, menjamin keseimbangan sosial.

Fungsi ketiga memiliki peranan yang penting karena ketika terjadi konflik

mengenai adanya perbedaan kapasitas yang alamiah antar setiap individu, maka pendapatan setiap individu akan berbeda yang mengakibatkan terbentuknya kelas ekonomi. Negara diharapkan dapat memberikan jaminan agar tercipta standard of living yang seimbang bagi setiap individu dan dapat tercipta distribusi yang merata. Negara dipandang sebagai pengendali serta pengawas perputaran distribusi kekayaan dengan batas-batas serta kondisi tertentu. Negara juga memiliki peran untuk mewujudkan terlaksananya jaminan sosial bagi semua individu.

### **Tanggung Jawab Negara di dalam pembangunan sistem ekonomi yang adil**

Pemikiran Bâqir Al-Shadr tentang tanggung jawab Negara dalam bidang ekonomi tidak bisa dipisahkan dengan pemikiran beliau tentang Negara Islam. Islam merupakan agama yang menjamin tegaknya dakwah dalam mengatur seluruh aspek kehidupan termasuk dalam bidang ekonomi. Peran Negara sangat diperlukan dalam menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam bidang ekonomi sebagai mana juga dalam bidang lain. Karena, sebagai mana telah dikemukakan di atas, ekonomi Islam bukanlah ekonomi konvensional yang

bebas nilai, akan tetapi merupakan ekonomi yang sangat berkaitan dengan nilai moral. Nilai moral dalam masyarakat, khususnya dalam kehidupan ekonomi, harus ditegakkan melalui partisipasi semua pihak dan di sinilah diperlukan peran dan intervensi Negara untuk memastikan dan mengawasi tindakan dan sikap masyarakat.

Tanggung jawab negara dalam bidang ekonomi juga erat kaitannya dengan prinsip kepemilikan di mana kepemilikan negara merupakan salah satu bentuk kepemilikan dalam prinsip Multiple Ownership. Tanggung jawab atau fungsi pemerintah dalam bidang ekonomi tersebut antara lain berkenaan dengan pertama, penyediaan akan terlaksananya Jaminan Sosial dalam masyarakat, kedua berkenaan dengan tercapainya keseimbangan sosial dan ketiga terkait adanya intervensi pemerintah dalam bidang ekonomi.

1. Jaminan Sosial di Tengah Kehidupan Masyarakat Islam telah menugaskan Negara untuk menyediakan jaminan sosial guna memelihara standar hidup seluruh individu dalam masyarakat.
2. Mewujudkan Keseimbangan Sosial Keseimbangan sosial merupakan salah satu tuntunan Islam dalam hidup bermasyarakat. Dalam Al-Qur'an Surat al-Hasyr ayat 7 Allah berfirman :

Apa saja harta rampasan (fai') yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari



penduduk koluta-koluta Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu.(Al-Hasyr : 7)75

Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut, maka Islam memberikan beberapa instrumen berupa kewajiban membayar zakat dan pajak lain, seperti Khums, Kharaj, Fay' Anfal dan lain sebagainya. Keseimbangan juga akan terwujud dengan mengeliminasi segala bentuk kezaliman dalam aktifitas ekonomi. Inilah yang ingin dituju oleh Ekonomi Islam (Iqtishâd).

### 3. Prinsip Intervensi Negara

Seluruh kekuasaan dan wewenang yang kolmprehensif dan umum yang diberikan kepada Negara untuk mengintervensi kehidupan ekonomi masyarakat, dipandang sebagai salah satu prinsip fundamental yang penting dalam sistem ekonomi Islam. Intervensi Negara tidak terbatas pada sekedar mengadaptasi aturan hukum Islam yang permanen, namun juga mengisi kekolso lngan yang ada dalam hukum Islam. Pada satu sisi, Negara mendesak masyarakat agar mengadaptasi elemen-elemen statis hukum Islam. Sementara di sisi lain, ia merancang elemen-elemen dinamis guna mengisi kekolso lngan yang ada dalam hukum Islam, sesuai dengan kolndisi yang ada. Pada tataran praktis, Negara mengintervensi kehidupan ekonomi guna menjamin adaptasi

hukum Islam yang terkait dengan kehidupan individu. Misalnya, Negara melarang transaksi bisnis dengan bunga, atau penguasaan atas sebidang tanah tanpa mereklamasinya. Demikian pula, Negara menjalankan sendiri aturan hukum yang terkait langsung dengannya. Misalnya, Negara mengimplementasikan prinsip jaminan solcial dan keseimbangan solcial sesuai dengan arahan Islam.

Baqir al-Shadr melihat bahwa ketetapan dalam hal ekonomi yang diterapkan oleh Rasulullah saw adalah untuk mencapai mashlahah yang bersifat parsial dalam kapasitasnya sebagai seorang kepala negara. Pemikiran Bâqir al-Shadr tentang tanggung jawab negara dalam bidang ekonomi sangat berbeda dengan apa yang diyakini dalam sistem ekonomi kapitalis dan solsialis, akan tetapi pemikiran-pemikirannya dalam hal ini memiliki kesamaan, walaupun tidak secara keseluruhan, dengan teori-teori yang pernah dikemukakan oleh John Maynard Keynes.

Dalam kolntek keindonesiaan, Pernyataan Al-Shadr tentang kewajiban negara dalam menjamin kesejahteraan solcial diamini oleh kolnstitusi Negara RI yang tertuang dalam Bab XIV UUD 1945, dalam bab ini secara tegas dijelaskan tanggung jawab negara dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Dalam amandemen keempat tahun 2002, pasal 34 ayat 2 dengan tegas mengatakan : "Negara mengembangkan sistem jaminan solcial bagi seluruh rakyat dan

## Relevansi Pemikiran Muhammad Baqir as-Sadr

memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan” Tidak hanya jaminan sosial, mewujudkan keseimbangan sosial di tengah masyarakat juga menjadi perhatian Bâqir al-Shadr.

Keseimbangan sosial yang ditawarkan al-Shadr adalah dengan pemberdayaan masyarakat miskin, di samping distribusi kekayaan secara langsung. Dalam konteks Indonesia, usaha untuk mewujudkan keseimbangan sosial tersebut terlihat dalam program KUR (Kredit Usaha Rakyat). Di zaman Orde Baru, program pemberdayaan masyarakat bisa dilihat dalam program transmigrasi, PIR (Perkebunan Inti Rakyat) dan lain-lain. Di samping jaminan sosial, Al-Shadr juga mengungkapkan bahwa intervensi dalam kegiatan ekonomi juga menjadi salah satu bagian dari peran negara di bidang ekonomi. Dewasa ini, lembaga hisbah, sebagai wujud dari intervensi negara dalam kegiatan ekonomi, masih ditemukan di beberapa negara Islam, seperti di Arab Saudi.

### KESIMPULAN

Muhammad Baqir al-Sadr adalah termasuk ilmuwan ekonomi Islam yang mempunyai pemikiran unik yang penting untuk digali dalam usaha membangun konsep sistem ekonomi Islam. Di antara kontribusi beliau dalam khazanah ilmu ekonomi Islam adalah tentang keadilan distribusi. dapat dijadikan alternatif dalam

membangun suatu perekonomian yang sehat karena dalam pemikirannya Islam tidak mengenal keterbatasan sumber daya, bagi Baqir al-Sadr, masalah ekonomi muncul karena adanya distribusi yang tidak adil dan tidak merata. Distribusi tersebut terjadi karena sistem ekonomi yang cenderung tidak berkeadilan memperbolehkan eksploitasi pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Ketidakmerataan akses yang demikian dapat dikatakan sebagai ketidakadilan distribusi dalam hal ini Peran pemerintah sebagai institusi tertinggi sebuah negara dalam pemikiran Baqir relevan untuk diterapkan dalam distribusi, karena memiliki fungsi menjamin kebutuhan dasar dan menciptakan keseimbangan sosial dengan cara stabilisasi dan intervensi.

### Daftar Pustaka

- Syafrinaldi dan Riayno. Analisa Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr Tentang Teori Distribusi dan Keterkaitannya dengan Produksi. (Jurnal Hukum Islam. 2014. Vo.XIV Nol.1)
- Sukarnol Fahrudin. Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam. (Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq. 2010. Vo. 1 Nol. 1)
- Syihabuddin Atolk. Distribusi Kekayaan (Studi Komparatif Pemikiran Baqir alSadr dan Taqiy al-Din al-Nabhany). (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011)

- Chamid, Nur. 2010. Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Yolgyakarta: Pustaka Pelajar
- Choliriyah. 2016. Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir as-Sadr, Jurnal Islamic Banking, Vo 2.
- Amalia, Euis. 2010. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer, Depolk: Gramata Publishing
- Rulsby,Zukifli. Pemikiran Ekonomi DALAM ISLAM, Pulsat Kajian Pelndidikan Islam FAI UIIR,2014.
- Mannan, M.A. 1993. Telori dan Praktek Ekonomi Islam. Pelnelrbit PT. Dana Bhakti Wakaf. Yogyakarta
- Mankiw, N. G. 2000. Pelngantar Ekonomi. Pelnelrbit Elrlangga. Jakarta.
- Muhammad Baqir Sadr, 2008, Oulr Elconomic, dalam "Buku Indulk ekonomi Islam Iqtishodulna" telrj. Yuldi, Jakarta: Zahra: 2008